

Epentesis Vokal Baku pada Kata Serapan Bahasa Jepang dari Bahasa Arab Termin Keislaman

Dewi Isnawati*, Vera Yulianti

* Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta, Indonesia
e-mail: dewi.isnawati02@gmail.com



Abstract

The epenthesis of a vowel in Japanese loanwords (*onintenska*), not to mention from the Arabic language, is occurred generally tends into the category of default vowel. This default vowel of epenthesis often makes the difficult for Japanese language learners to write or to understand the writing of loanwords from other foreign languages into the Japanese language. Therefore, the purpose of this research is to examine the phonological process of default vowels of epenthesis on Japanese loanwords from Arabic, particularly those related in terms of Islamic words. The resource of the data was from an Islamic website written in the Japanese language by Japanese native speakers. The results of this study show that epenthesis in the Japanese language from the Arabic language were occurred in the epenthesis of vowel “o” and “u” in the middle and at the end of the loanwords syllable.

Keywords:

Phonology; Onintenska; Default vowel; Japanese loanwords; Arabic language

Article Info:

*First received: 12 August 2021
Available online: 31 May 2022*

PENDAHULUAN

Pemahaman tentang silabel dalam fonologi bahasa Jepang memiliki peran penting. Meskipun standar baku silabel bahasa Jepang merupakan suku kata yang terdiri dari konsonan dan vokal, namun pada kata serapan bahasa Jepang dari bahasa asing sering kali terdapat kosakata yang konsonannya berdiri tanpa vokal. Oleh karena itu, untuk memenuhi kaidah silabel bahasa Jepang diperlukan proses epentesis (Nomura & Ishikawa, 2016; Shoji & Shoji, 2013; Kakeru, Konishi, Hanzawa, Short, & Kondo, 2015). Menurut Riggs (2013) dalam bahasa Jepang proses epentesis disebut dengan *onintenska* (音韻添加) dan berdefinisi sebagai sebuah proses memasukkan atau menambahkan vokal baku ke dalam kata serapan untuk memenuhi kebutuhan struktur silabel yang tidak ada (Riggs, 2013; Uffmann, 2012). Sedangkan proses epentesis adalah kombinasi dari bunyi vokal dan konsonan tertentu, dimana voka-vokal tambahan dibubuhkan untuk menyederhanakan pengucapan dan adaptasi kata pinjaman

(Kubozono, 2002; 2017). Selanjutnya, pengertian lain dari epentesis adalah fitur fonologi yang patut diperhatikan dalam adaptasi kata-kata pinjaman (Uffmann, 2006).

Menurut Uffmann (2012), *default vowel epenthesis* adalah proses penambahan vokal standar (a,i,u,e,o) dalam adaptasi kata pinjaman dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang. Jenis vokal baku yang ditambahkan, dipengaruhi lingkungan fonetis di sekitar konsonan yang mengalami proses epentesis. Pada klasifikasi epentesis vokal baku, terdapat dua jenis klasifikasi.

Klasifikasi pertama, yaitu epentesis (o) di silabel tengah dan akhir kata serapan. Adapun kata serapan yang menunjukkan epentesis yang dilekatkan pada vokal (o) adalah setelah konsonan *alveolar stop* (konsonan hambat) yaitu t: /t/; d; /d/ dan konsonan *glottal fricative* (konsonan desis hulu celah-tak bersuara) yaitu h:/fi/. Berikut ini merupakan kata serapan dalam bahasa Jepang dari bahasa Inggris yang mengalami

epentesis (o) di silabel tengah dan akhir kata

(a). /treɪn/ 'train' → /toreɪn/

(b). /hwaɪt/ 'white' → /howaɪt/

(Hirayama, 2003, hal. 118)

(c). eight [et] → [eit]

(d). trend [trɛnd] → [torendo]

(Shoji & Shoji, 2013)

Klasifikasi yang kedua yaitu epentesis (u) di silabel awal, tengah dan akhir kata serapan. Kata serapan menunjukkan epentesis yang dilekatkan pada vokal (u) setelah konsonan *bilabial plosive* (konsonan hambat letup) yaitu p:/p/; b:/b/, konsonan *bilabial nasal* (konsonan sengau dua bibir) yaitu m:/m/, konsonan *velar stop* (konsonan hambat velar) yaitu k:/k/; g:/g/, *alveolar fricatives* (konsonan desis rongga-gigi tak bersuara) yaitu s:/s/; z:/z/, konsonan *labiodental fricative* (konsonan desis bibir-gigi tak bersuara) yaitu f:/f/, dan konsonan *alveolar liquid* (konsonan getar alveolar) yaitu r:/r/. Berikut ini merupakan kata serapan dalam bahasa Jepang dari bahasa Inggris. Hirayama (2003) menggunakan lambang untuk epentesis (u).

(k). /paɪp/ 'pipe' → /paipu/

(l). /krɪsməs/ 'Christmas' →
/kurisumasu/

(m). /æɪ"rdʒi/ 'allergy' → /aererugi/

(Hirayama, 2003)

Selain bahasa Inggris, bahasa asing lain yang akhir-akhir ini meningkat pengaruhnya terhadap bahasa Jepang adalah bahasa Arab (Hamzah, 2018). Penyebaran agama Islam di Jepang akhir-akhir ini telah mendorong berkembangnya pariwisata halal di Jepang (Hariani, 2017; Henderson, 2016), yang mengakibatkan munculnya istilah-istilah dalam bahasa Arab yang masuk ke dalam

kamus standar bahasa Jepang (広辞苑) dan menjadi bagian dari bahasa Jepang. Berikut ini merupakan contoh kata serapan dalam bahasa Jepang yang berasal dari bahasa Arab. Kata-kata yang diberikan lambang berikut [] adalah kata serapan.

(a). islam → [isuramu]

(b). halal → [hararu]

(c). muslim → [musurimu]

(Association, 2020)

Tiga contoh kata di atas merupakan kosakata baru bagi orang Jepang sehingga sering kali membingungkan dalam penulisan huruf Jepang baik dengan katakana maupun *romaji* serta dalam pelafalannya.

Sayangnya, meskipun kenyataan bahwa pengaruh bahasa Arab ke dalam bahasa Jepang sebagai kata serapan mulai bertambah seperti contoh data di atas, namun penelitian yang berkaitan dengan proses epentesis pada kata serapan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Jepang masih jarang dilakukan. Umumnya penelitian tentang epentesis kata serapan dalam bahasa Jepang dari bahasa asing lebih banyak berfokus pengaruh dari bahasa Inggris (Shoji & Shoji, 2013) (Kakeru, Konishi, Hanzawa, Short, & Kondo, 2015). Pada kata serapan dalam bahasa Jepang juga dipahami bahwa kata serapan adalah pinjaman kata dari satu bahasa ke bahasa lain dengan melalui proses adaptasi untuk penyesuaian terhadap batasan struktur fonologi yang terdapat dalam bahasa pinjaman (Kang, 2011).

Oleh karena itu penting untuk melakukan penelitian tentang proses epentesis dalam kata serapan bahasa Jepang yang berasal dari bahasa Arab mengingat meningkatnya pengaruh bahasa Arab ke dalam bahasa Jepang karena pemeluk agama Islam yang mulai banyak

tinggal di Jepang, baik karena pekerjaan maupun tujuan pariwisata (Battour, 2017; Henderson, 2016; Yan, Zahari, Ismail, & Zain, 2017). Penelitian ini diharapkan akan membantu pelajar dan pengguna bahasa Jepang untuk menuliskan atau melafalkan kata serapan dari bahasa Arab ke bahasa Jepang.

Penelitian ini difokuskan pada data yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam agama Islam yang diambil dari website www.muslim.or.jp yang ditulis dalam bahasa Jepang oleh penutur jati bahasa Jepang. Website muslim tersebut ditunjukkan kepada seluruh muslim di Jepang untuk mengetahui informasi-informasi yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam agama Islam. Adapun data yang dikumpulkan adalah kata serapan dari bahasa Arab mengenai istilah agama Islam yang menunjukkan proses epentesis.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah menelaah proses fonologis epentesis pada kata serapan dalam bahasa Jepang yang berasal dari bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam agama Islam. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimana proses fonologi epentesis pada kata serapan dalam bahasa Jepang dari bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam agama Islam?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Sumber data berasal dari website muslim yaitu: www.muslim.or.jp yang ditulis dalam bahasa Jepang oleh penutur jati bahasa Jepang. Kemudian, klasifikasi data dilakukan dengan mengacu pada teori Uffmann (Uffmann, 2012). Analisis data dengan cara menelaah konteks situasi penggunaan data pada wacana, kemudian

menganalisis data dengan menggunakan teori epentesis menurut Uffmann (Uffmann, 2012). Terakhir, kesimpulan hasil penelitian ditarik dengan berpedoman pada tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Epentesis (o) di silabel tengah dan akhir kata serapan bahasa Jepang dari bahasa Arab.

(1) フィトラ

人の天性(フィットラ)

人には天性があるが、それには空白部分がある。またそれを埋めようとする自然な傾向があるが、その空白部分とは人生とは何か、生きる目的とは、といった科学で答えられないものも含む。これはすなわち、求道の心である。この精神は誤った道ではなく、正しい道を求める気持ちに満ちている。この点は、キリスト教が原罪の償いであり仏教は厭離穢土からの浄土願望が原点にあるとすれば、それらとは趣が異なっている。

Hito no tensei (fitora)

hito ni wa tensei ga aru ga, sore ni wa kūhaku bubun ga aru. Mata sore o uzumeyou to suru shizen'na keikō ga aru ga, sono kūhaku bubun to wa jinsei to wa nani ka, ikiru mokuteki to wa, to itta kagaku de kotae rarenai mono mo fukumu. Kore wa sunawachi, gudō no kokorodearu. Kono seishin wa ayamatta michide wa naku, tadashī michi o motomeru kimochi ni michite iru. Kono ten wa, kirisutokyō ga gen tsuminotsugunaideari bukkyō wa enri edo kara no jōdo ganbō ga genten ni aru to sureba, sorera to wa omomuki ga kotonatte iru.

(Muslim.or.jp: <https://bit.ly/3hI3YNp>)

Terjemahan:

Sifat manusia (Fitrah)

Manusia itu pada dasarnya suci namun ada ruang kosong di dalamnya oleh karena itu, untuk mengisi kecenderungan kesucian tersebut ada

hal-hal yang tidak dapat terjawab oleh pengetahuan seperti halnya tentang tujuan hidup. Dengan kata lain, semangat dalam mencari tujuan hidup adalah jalan yang benar bukan jalan yang salah. Dalam agama Kristen, proses pencarian ini disebut dengan penebusan dosa sedangkan Buddhisme didasarkan pada keinginan yang berbeda dari agama lainnya.

Situasi:

Pada data (1) dijelaskan bahwa sifat manusia itu adalah fitrah yang tidak dapat dijelaskan secara pengetahuan. Dengan kata lain sebagai semangat untuk mencapai suatu keinginan menuju ke jalan yang benar.

Analisis:

Kata serapan (フィットラ) mengalami epentesis pada vokal (o) setelah konsonan *alveolar stop* (konsonan hambat) yaitu t: /t/. Pada kata serapan tersebut terjadi epentesis pada konsonan t: /t/ menjadi to di silabel tengah kata serapan bahasa Jepang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kata serapan (フィットラ) di atas termasuk dalam klasifikasi *default vowel* (vokal baku) ke dalam sub bab epentesis (o) di silabel tengah kata serapan.

(2) 正義(アドル)

アッラーは絶対公正であり、不正はアッラーが許されない、そこでこの世の不正を許すことはできない。これは革命の力となる。ただし公正、不正の定義は法律的なものではなく、あくまで道徳的な意味合いであり、不透明さは残る。

Masayoshi (*adoru*)

arrā wa zettai kōseideari, fusei wa arrā ga yurusarenai, sokode konoyo no fusei o yurusu koto wa dekinai. Kore wa kakumei no chikara to naru. Tadashi kōsei, fusei no teigi wa hōritsu-tekina monode wa naku, akumade

dōtokutekina imiaideari, futōmei-sa wa nokoru.

(Muslim.or.jp: <https://bit.ly/3hI3YNp>)

Terjemahan:

Keadilan (Adil)

Allah benar-benar adil, Allah tidak bisa tidak adil di mana ketidakadilan dunia tidak dapat diampuni. Namun, definisi keadilan dan ketidakadilan tidak sah. Ini memiliki makna moral, dan opasitas yang tetap ada.

Situasi:

Pada data (2) dijelaskan bahwa Allah selalu memiliki sifat adil kepada manusia, namun keadilan Allah tidak berlaku untuk keadilan di dunia yang tidak dapat diampuni. ketidakadilan memiliki makna yang moral dan opasitas yang tetap ada.

Analisis:

Kata serapan (アドル) mengalami epentesis pada vokal (o) setelah konsonan *alveolar stop* (konsonan hambat) yaitu d; /d/. Pada kata serapan tersebut terjadi epentesis pada konsonan d; /d/ menjadi do di silabel tengah kata serapan bahasa Jepang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kata serapan (アドル) di atas termasuk dalam klasifikasi *default vowel* (vokal baku) ke dalam sub bab epentesis (o) di silabel tengah kata serapan.

(3) タウヒード

アッラーの単一性(タウヒード)

真実は一つである以上、アッラーが単一であるのは当然の帰結。それ以外の神を並置する試みやその恐れのあるものを排除することも重要。それは精神をふらつかせるものであり、酒、麻薬、偶像、歌舞演曲、魔よけ、星占いや運勢占いなどが上げられる。

Arrā no tan'itsu-sei (*tauhīdo*)

Shinjitsu wa hitotsudearu ijō, arrā ga tan'itsudearu no wa tōzen no kiketsu. Sore igai no kami o heichi suru kokoromi ya sono osore no aru mono o

haijo suru koto mo jūyō. Sore wa seishin o furatsuka seru monodeari,-shu, mayaku, gūzō, kabu enkyoku, mayoke,-boshi uranai ya unsei uranai nado ga age rareru.

(Muslim.or.jp: <https://bit.ly/3hI3YNp>)

Terjemahan:

Karena kebenaran sederhana (Tauhid) Kebenarannya adalah Allah itu satu, itu adalah kesimpulan yang tepat bahwa Allah itu kesatuan. Penting bagiku untuk menghapus upaya dan sesuatu dengan rasa takut yang menyandingkan Tuhan yang lain. Itu membuat pikiran bergoyang, dan minuman keras, obat-obatan, idola, musik aksi menyanyi dan menari, pesona, horoskop atau peramal nasib diberikan.

Situasi:

Pada data (3) dijelaskan bahwa kebenarannya Allah itu satu yang merupakan kesatuan bagi seluruh umat muslim dan hilangkan pikiran apapun dengan usaha menyandingkan Allah dengan yang lain.

Analisis:

Kata serapan (タウヒード) mengalami epentesis pada vokal (o) setelah konsonan *alveolar stop* (konsonan hambat) yaitu d; /d/ Pada kata serapan tersebut terjadi epentesis pada konsonan d; /d/ menjadi *do* di silabel akhir kata serapan bahasa Jepang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kata serapan (タウヒード) di atas termasuk dalam klasifikasi *default vowel* (vokal baku) ke dalam sub bab epentesis (o) di silabel akhir kata serapan.

(4) アーヤト

ではムカッリドは必ず一人のムジュタヒドに従わなくてはなりません。またムジュタヒドの中にもランクがあり最高位はアーヤト・アッラーフ・アル＝ウズマーであり、次いでアーヤト・アッラーフ、フッジャ・アル＝イスラーム・ワ・アル＝ムスリミン、次いでフッジャ・アル＝イスラームとなります。

Dewa mukarrido wa kanarazu hitori no mujutahido ni shitagawanakute wa narimasen. Mata mujutahido no naka ni mo ranku ga ari saikō-i wa āyato arrāfu Aru = uzumādeari, tsuide āyato arrāfu, fujja Aru = isurāmu wa Aru = musurimīn, tsuide fujja Aru = isurāmu to narimasu.

(Muslim.or.jp: <https://bit.ly/3hI3YNp>)

Terjemahan:

Jadi mujtahid harus mematuhi satu mujtahid. Ada juga peringkat dalam mujtahid, dengan peringkat tertinggi adalah Ayat Allah al-Usmar, diikuti oleh ayat Allah, Huja al-Islam wa al-Muslimin, dan kemudian Huja al-Islam.

Situasi:

Pada data (4) dijelaskan bahwa dalam mujtahid terdapat beberapa peringkat mulai dari yang tertinggi dalam ayat Allah yaitu al Usmar, Huja al-Islam wa al-Muslimin, dan kemudian Huja al-Islam.

Analisis:

Kata serapan (アーヤト) mengalami epentesis pada vokal (o) setelah konsonan *alveolar stop* (konsonan hambat) yaitu t; /t/. Pada kata serapan tersebut terjadi epentesis pada konsonan t; /t/ menjadi *to* di akhir silabel kata serapan bahasa Jepang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kata serapan (アーヤト) di atas termasuk dalam klasifikasi *default vowel* (vokal baku) ke dalam sub bab epentesis (o) di silabel akhir kata serapan.

b. Epentesis (u) di tengah dan akhir kata serapan bahasa Jepang dari bahasa Arab

(5) イスラーム

幸福 (サアーダ)

イスラームで幸福は、富や子沢山ではなく、安寧の心を獲得することとされる。この世の幸福は一時的だが、天国では永久の

幸福がある。それは至福(トゥーバー)という格別の名称で呼ばれる。

Kōfuku (saāda)

isurāmu de kōfuku wa, tomi ya kodakusande wa naku, an'nei no kokoro o kakutoku suru koto to sa reru. Konoyo no kōfuku wa ichiji-tekidaga, tengokude wa towa no kōfuku ga aru. Sore wa shifuku (to~ūba—) to iu kakubetsu no meishō de yoba reru.

(Muslim.or.jp : <https://bit.ly/2T2OaKP>)

Terjemahan:

Kebahagiaan (Saada).

Dalam Islam, kebahagiaan bukanlah tentang kekayaan atau memiliki banyak anak, tetapi tentang mendapatkan jiwa yang sejahtera. Kebahagiaan dunia ini bersifat sementara, tetapi di surga ada kebahagiaan abadi. Itu disebut dengan nama khusus kebahagiaan (Tuba).

Situasi:

Pada data (5) dijelaskan bahwa dalam Islam bahwa kebahagiaan di dunia tidak hanya dinilai dari kekayaan yang sifatnya sementara dan tidak kekal namun kebahagiaan yang sesungguhnya dengan mendapatkan jiwa yang tenang.

Analisis:

Kata serapan (イスラーム) mengalami epentesis pada vokal (u) setelah konsonan *alveolar fricatives* (konsonan desis rongga-gigi tak bersuara) pada konsonan s:/s/ dan konsonan *bilabial nasal* (konsonan sengau dua bibir) pada konsonan m:/m/. Kata serapan tersebut mengalami epentesis *su* di silabel tengah dan *mu* di silabel akhir kata serapan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kata serapan (イスラーム) di atas termasuk dalam klasifikasi *default vowel* (vokal baku) ke dalam sub bab epentesis (u) di silabel tengah dan akhir kata serapan.

(6) イフサーン

「イフサーン(善行)について述べてください。」と問われたのに対し、預言者ムハンマドは答えて言った、「あたかも目前に座すかのようにアッラーを崇めることです。あなたにアッラーのお姿を拝することが出来なくても、アッラーはあなたを見ておいでになるからです。」と。(『日訳 サヒーフ ムスリム』日本ムスリム協会発行、1987年。第1巻、28頁。)

'Ifusān (Yoshiyuki) ni tsuite nobete kudasai.' To towa retanoni taishi, yogen-sha muhanmado wa kotaete itta, atakamo mokuzen ni zasu ka no yō ni arrā o agameru kotodesu. Anata ni arrā no o sugata o haisuru koto ga dekinakute mo, arrā wa anata o mite oide ni narukaradesu.' To. ("Bi-yaku sahīfu musurimu" Nihon musurimu kyōkai hakkō, 1987-nen. Dai 1-kan, 28-pēji.)

(Muslim.or.jp: <https://bit.ly/3vdY36I>)

Terjemahan:

Ketika ditanya, "Ceritakan tentang *ihsan* (amalan baik)," Nabi Muhammad menjawab, "Sembahlah Allah seolah-olah Anda sedang duduk di depan. Bahkan jika Anda tidak bisa beribadah, Allah akan datang menemui." ("Terjemahan Harian Sahih Muslim" diterbitkan oleh Asosiasi Muslim Jepang, 1987. Volume 1, hal. 28.)

Situasi:

Pada data (6) dijelaskan bahwa dalam sahih muslim mengatakan *ihsan* atau amalan baik. Dalam hadis menjelaskan siapa yang bersembah kepada Allah dan mengharap ridanya Allah akan datang dan mendengarkanmu.

Analisis:

Kata serapan (イフサーン) mengalami epentesis pada vokal (u) setelah konsonan *labiodental fricative* (konsonan desis bibir-gigi tak bersuara) yaitu f:/f/. Pada kata serapan tersebut terjadi epentesis pada konsonan f:/f/ menjadi *fu* di silabel tengah kata serapan bahasa Jepang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kata serapan (イフサーン) di atas termasuk dalam

klasifikasi *default vowel* (vokal baku) ke dalam sub bab epentesis (u) di silabel tengah kata serapan bahasa Jepang.

(7) (サブル)

忍耐(サブル)

人には是非善悪が分からないことも多いので、性急さを避けるべきである。アッラーに委ねる心境の必要性。逆境もアッラーの定めとして甘受する。

Nintai (saburu) hito ni wa zehi zen'aku ga wakaranai koto mo ōinode, seikyū-sa o yokerubekidearu. Arrā ni yudaneru shinkyō no hitsuyō-sei. Gyakkyō mo arrā no sadame to shite kanju suru.

(Muslim.or.jp: <https://bit.ly/3h3Ynp>)

Terjemahan:

Kesabaran

Orang sering tidak tahu apa yang benar atau salah, sehingga harus menghindari ketergesaan. Perlunya pola pikir untuk bertawakal kepada Allah. Kesulitan juga diterima sebagai aturan Allah.

Situasi:

Pada data (7) dijelaskan bahwa dalam melakukan sesuatu hal tidak perlu tergesa-gesa. Untuk menghindari hal tersebut dibutuhkan kesabaran dan bertawakal kepada Allah.

Analisis:

Kata serapan(サブル) mengalami epentesis pada vokal (u) setelah konsonan *bilabial plosive* (konsonan hambat letup) yaitu b:/b/, dan konsonan *alveolar liquid* (konsonan getar alveolar) yaitu r:/r/. Kata serapan(サブル) terjadi epentesis pada konsonan mengalami epentesis pada konsonan b:/b/ menjadi *bu* di silabel tengah dan konsonan r:/r/ menjadi *ru* di akhir silabel kata serapan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kata serapan(サブル) termasuk ke dalam klasifikasi termasuk dalam klasifikasi *default vowel* (vokal baku) ke dalam epentesis (u) di silabel tengah dan akhir.

Dewi Isnawati, Vera Yulianti. (2021).

J-Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Jepang. Vol.4 (1) pp. 11-21.

(8) モスク

現在ではエジプトのアズハル・モスク、マッカの聖モスクなどで私的に行われている講義ではまだアーリム(イスラーム学者)による免許皆伝の授与の伝統が細々と残っているのを除けば、殆どの国では職業的イスラーム学者は世俗の大学と同一の単位・学位制度を有する大学・大学院の卒業生からリクルートされるようになり、学位のインフレが進んでおり、現在では 6-8 年の専門教育を受けた学部卒業生レベルでも慣習的にアーリムと呼ばれるようになっていきます。

Genzaide wa Ejiputo no Azuharu mosuku, makka no hijiri mosuku nado de shiteki ni okonawa rete iru kōgide wa mada ārimu (isurāmu gakusha) ni yoru menkyokaiden no juyo no dentō ga komagoma to nokotte iru no o nozokeba, hotondo no kunide wa shokugyō-teki isurāmu gakusha wa sezoku no daigaku to dō ichi no tan'i gakuiseido o yūsuru daigaku daigakuin no sotsugyōsei kara rikunūto sa reru yō ni nari, gakui no infure ga susunde ori, genzaide wa 6-8-nen no senmon kyōiku o uketa gakubu sotsugyōsei reberu demo kanshū-teki ni ārimu to yoba reru yō ni natte imasu.

(Muslim.or.jp: <https://bit.ly/3h3Ynp>)

Terjemahan:

Sekarang masjid Al Azhar terdapat kuliah privat di masjid yang suci di Mekkah, dll masih dalam pemberian izin secara terperinci oleh Alim (Ulama Islam). Di sebagian besar negara, cendekiawan Islam profesional direkrut dari universitas dan lulusan pascasarjana yang memiliki sistem unit dan gelar yang sama dengan universitas sekuler, dan inflasi gelar meningkat. Sekarang Alim bahkan di tingkat sarjana dengan 6-8 tahun pendidikan profesional.

Situasi:

Pada data (8) dijelaskan bahwa masjid Al Azhar masih dalam pemberian izin untuk kuliah privat di masjid yang suci di Mekkah

dan sebagian besar cendekiawan Islam profesional direkrut dari universitas dan lulusan pascasarjana yang memiliki sistem unit dan gelar yang sama dengan universitas sekuler.

Analisis:

Kata serapan (モスク) mengalami epentesis pada vokal (u) setelah konsonan *alveolar fricatives* (konsonan desis rongga-gigi tak bersuara) yaitu s:/s/; dan konsonan *velar stop* (konsonan hambat velar) yaitu k:/k/. Pada kata serapan tersebut terjadi epentesis pada konsonan s:/s/; menjadi *su* di silabel tengah dan konsonan menjadi *ku* di silabel akhir kata serapan bahasa Jepang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kata serapan (モスク) termasuk ke dalam klasifikasi termasuk dalam klasifikasi *default vowel* (vokal baku) ke dalam epentesis (u) di silabel tengah dan akhir kata serapan.

(9) ハディース

ハディース

ハディースは「伝承」・「物語」・「話」・「会話」を意味するアラビア語ですが、狭くは預言者ムハンマドの言行、生活態度をまとめた伝承録を意味します。ムスリムは、預言者ムハンマドの生き方を模範とし、日常の指針としてきましたので、ハディースはクルアーンに次ぐ第二の法源として重要視してきました。

Hadisu

Hadisu

wa
`denshō`monogatari`-banashi`kaiwa' o imi suru Arabia-godesuga, semaku wa yogen-sha muhanmado no genkō, seikatsu taido o matometa denshō-roku o imi shimasu. Musurimu wa, yogen-sha muhanmado no ikikata o mohan to shi, nichijō no shishin to shite kimashitanode, hadeisu wa kuruān ni tsugu daini no hō-gen to shite jūyō-shi shite kimashita.

(Muslim.or.jp: <https://bit.ly/3fl3Gza>)

Terjemahan:

Hadis

Hadis adalah bahasa Arab yang berarti "tradisi", "cerita", "cerita", dan "percakapan", tetapi secara spesifik berarti sebuah pengetahuan yang merangkum kata-kata dan perbuatan Nabi Muhammad dan gaya hidupnya. Karena umat Islam telah mencontoh cara hidup Nabi Muhammad dan menggunakannya sebagai pedoman kehidupan sehari-hari, hadis telah menekannya sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an.

Situasi:

Pada data (9) dijelaskan bahwa hadis dalam bahasa Arab memiliki beberapa arti dan dalam arti sempit hadis adalah sebuah rangkaian pengetahuan, perbuatan dan gaya hidup dari seorang Nabi Muhammad. Hadis juga digunakan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari umat muslim yang dijadikan sumber kedua setelah Al-Qur'an.

Analisis:

Kata serapan (ハディース) mengalami epentesis pada vokal (u) setelah konsonan *alveolar fricatives* (konsonan desis rongga-gigi tak bersuara) yaitu s:/s/; Kata serapan (ハディース) terjadi epentesis pada konsonan s:/s/; menjadi *su* di silabel akhir kata serapan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kata serapan (ハディース) di atas termasuk dalam klasifikasi *default vowel* (vokal baku) ke dalam sub bab epentesis (u) di akhir silabel kata serapan.

(10) ヌーフ

アッラーの諸預言者を信ずること

どの民族にも最低一人は預言者が送られたといわれています。「クルアーン」には27人の予言者の名がありますが、特に重要なのは、アダム(アダム)、ヌーフ(ノア)、イブラヒム(アブラハム)、ムーサー(モーゼ)、イーサー(イエス)、そして最後の預言者であるムハンマド(SAW)です。

Arrā no sho yogen-sha o shinzuru koto dono minzoku ni mo saitei hitori wa

yogen-sha ga okura reta to iwa rete imasu. 'Kuruān' ni wa 27-ri no yogen-sha no na ga arimasuga, tokuni jūyōna no wa, ādamu (Adamu), nūfu (Noa), iburahīmu (aburahamu), mūsā (mōze), īsā (Iesu), soshite saigo no yogen-shadearu muhanmado (sō) desu.

(Muslim.or.jp: <https://bit.ly/3f13Gza>)

Terjemahan:

Percaya kepada Nabi Allah

Dikatakan bahwa setidaknya satu nabi diutus di dalam satu kaum dimana di dalam Al-Qur'an memiliki nama 27 nabi, terutama Adam (Adam), Nuh (Nuh), Ibrahim (Ibrahim), Musa (Musa), Isa (Isa), dan nabi Muhammad (SAW).

Situasi:

Pada data (10) dijelaskan bahwa di dalam satu kaum dimana di dalam Al-Qur'an dijelaskan terdapat beberapa nabi, namun diantaranya nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan Muhammad (SAW).

Analisis:

Kata serapan (ヌーフ) mengalami epentesis pada vokal (u) setelah konsonan *labiodental fricative* (konsonan desis bibir-gigi tak bersuara) yaitu f:/f/. Kata serapan (ヌーフ) terjadi epentesis pada konsonan f:/f/ menjadi fu di silabel akhir kata serapan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kata serapan (ヌーフ) termasuk ke dalam klasifikasi termasuk dalam klasifikasi *default vowel* (vokal baku) ke dalam epentesis (u) di silabel akhir kata serapan.

KESIMPULAN

Pada kata asing sering kali ditemukan konsonan yang berdiri sendiri yang ketika diserap dalam bahasa Jepang mengalami proses epentesis (*onintenska*). Fenomena epentesis vokal baku ini seringkali menyulitkan pembelajar bahasa Jepang untuk menulis atau memahami penulisan kata pinjaman dari bahasa asing lain ke

dalam bahasa Jepang. Hal ini juga terjadi pada kata serapan dalam bahasa Jepang dari bahasa Arab termin keislaman yang mulai banyak digunakan dalam komunikasi berbahasa Jepang terkait dengan pariwisata halal dan perkembangan masuknya Islam di Jepang.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses fonologi epentesis pada kata serapan dalam bahasa Jepang yang berasal dari bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan istilah dalam Islam. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari situs Islami yang ditulis dalam bahasa Jepang. Dari hasil analisis dan pembahasan maka ciri-ciri epentesis (*onintenska*) kata serapan dalam bahasa Jepang dari bahasa Arab dalam situs Islami yang ditulis dalam bahasa Jepang dapat dijelaskan dalam satu buah kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kata serapan menunjukkan epentesis yang diletakkan pada vokal (o) di silabel tengah dan akhir setelah konsonan alveolar stop (konsonan hambat) yaitu t:/t/; d;/d/. Kemudian, Kata serapan menunjukkan epentesis yang diletakkan pada vokal (u) di silabel tengah dan akhir setelah konsonan bilabial plosive (konsonan hambat letup) yaitu b:/b/, konsonan bilabial nasal (konsonan sengau dua bibir) yaitu m:/m/, konsonan velar stop (konsonan hambat velar) yaitu k:/k/, alveolar fricatives (konsonan desis rongga-gigi tak bersuara) yaitu s:/s/, konsonan labiodental fricative (konsonan desis bibir-gigi tak bersuara) yaitu f:/f/, dan konsonan alveolar liquid (konsonan getar alveolar) yaitu r:/r/.

Berdasarkan kesimpulan di atas terlihat bahwa proses fonologi epentesis kata serapan dalam bahasa Jepang dari bahasa Arab yaitu epentesis (o) dan (u) pada silabel tengah dan akhir kata serapan. Melalui penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi pembelajar bahasa Jepang untuk dapat memahami proses

fonologi pada epentesis kata serapan dalam bahasa Jepang dari bahasa Arab dalam artikel koran ataupun website yang sesuai dengan standard kaidah bahasa Jepang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Al Azhar Indonesia atas dukungan dana untuk presentasi hasil penelitian ini pada *3rd International Conference on Japanese Studies Language and Education 2021*.

DAFTAR PUSTAKA

- Association, J. M. (2020). *Japan Muslim Association*. Retrieved June 12, 2021, from Japan Muslim Association: <http://www.muslim.or.jp/イスラームとは/>
- Battour, M. (2017). Muslim Travel Behavior in Halal Tourism. In M. Battour, *Mobilities, Tourism and Travel Behavior-Context and Boundaries* (pp. 3-16). IntechOpen: <https://doi.org/10.5772/intechopen.70370>.
- Hamzah. (2018). Arabic Language in Japan. *ALDEBAL*, 3(1), 85-104.
- Hariani, D. (2017). Halal Japanese Culinary as Attraction for Muslim Travellers to Visit Japan. *Conference: International Conference on Tourism, Gastronomy, and Tourist Destination (ICTGTD 2016)* (pp. 174-176). Paris: Atlantis Press.
- Henderson, J. C. (2016, Aug 17). Muslim travellers, tourism industry responses and the case of Japan. *Tourism Recreation Research*, 41(3), 339-347.
- Hirayama, M. (2003, Jan 1). Contrast in Japanese vowels. *Toronto Working Papers in Linguistics*, 20.
- Kakeru, Y., Konishi, T., Hanzawa, k., Short, G., & Kondo, M. (2015). Vowel epenthesis in Japanese speakers' L2 English. *18th International Congress of Phonetic Sciences*. Glasgow: ICPhS 2015.
- Kang, Y. (2011). Loanword Phonology. *The Blackwell Companion to Phonology*, 1-48.
- Kubozono, H. (2002, April 30). Prosodic Structure of Loanwords in Japanese: Syllable Structure, Accent and Morphology. *Journal of the Phonetic Society of Japan*, 6(1), 79-97.
- Kubozono, H. (2017). *The phonetics and phonology of geminate consonants* (Vol. 2). Oxford: Oxford University Press.
- Nomura, J., & Ishikawa, K. (2016, June 23). Effects of first language processes and representations on second language perception: The case of vowel epenthesis by Japanese speakers. *International Journal of Bilingualism*, 22(1), 69-87.
- Riggs, D. (2013). Minimal Salience and the Quality of Epenthetic Vowels in Loanwords. *The 41st Annual Meeting of North East Linguistic Society*. Pennsylvania: Norths East Linguistic Society.
- Shinohara, S. (2000, Jan). Default Accentuation and Foot Structure in Japanese: Evidence from Japanese Adaptations of French Words. *Journal of East Asian Linguistics*, 9, 55-96.
- Shoji, S., & Shoji, K. (2013). Vowel Epenthesis and Consonant Deletion in Japanese Loanwords from English. *2013 Annual Meeting on Phonology*. Massachusetts: Linguistic Society of America.
- Uffmann, C. (2006, June). Epenthetic vowel quality in loanwords: Empirical and formal issues. *Lingua*, 116(7), 1079-1111.

Uffmann, C. (2012). *Vowel Epenthesis in Loanword Adaptation*. Berlin, Boston: Max Niemeyer Verlag.

Yan, L. S., Zahari, N. A., Ismail, A. S., & Zain, N. M. (2017). Halal Tourism: A New World for Tourism Industry. *International Journal of Asian Social Science*, 7(8), 643-657.